

**EKSPLORASI DAN KARAKTERISTIK GEOGRAFIS KOPI
KLON ROBUSTA, VARIETAS ARABIKA DAN LIBERIKA DI
KABUPATEN BANYUWANGI BERBASIS *INTERNET ACCES***

**EXPLORATION AND GEOGRAPHIC CHARACTERISTICS OF
COFFEE CLONES ROBUSTA, ARABICA VARIETIES AND
LIBERIKA IN BANYUWANGI DISTRICT BASED *INTERNET
ACCES***

Titania Auditya Pribadi , Sawitri Komarayanti , Arief Noor Akhmadi
Prodi Pendidikan Biology FKIP-UM Jember, Jl. Karimata 49 Jember
Email: pribadititania@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Banyuwangi merupakan wilayah yang menghasilkan kopi di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Banyuwangi merupakan Kabupaten dengan produktifitasnya nomor satu di Jawa Timur dengan hasil pertahunnya 13.239 ton/th dan memiliki luasan lahan nomor dua, dengan luasan Kabupaten Banyuwangi 17.979 Ha. Masalah dalam penelitian ini adalah apa saja keanekaragaman kopi klon robusta dan varietas arabika, liberika, bagaimana karakteristik geografis Kabupaten Banyuwangi, membuat majalah keanekaragaman kopi sebagai sumber belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman kopi klon robusta dan varietas arabika, liberika, karakteristik perkebunan kopi Kabupaten Banyuwangi sebagai bahan ajar SMA. Penelitian dilaksanakan di perkebunan kopi rakyat Kabupaten Banyuwangi. Jenis penelitian adalah metode yang dilakukan dengan study kepustakaan, wawancara tak struktur. Analisis data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Berdasarkan hasil dari penelitian di Kabupaten Banyuwangi, bahwa keanekaragaman kopi di Kabupaten Banyuwangi terdapat beberapa species, Species Arabika dengan satu varietas BP426A, Untuk Robusta dengan delapan klon yaitu klon brazil, BP920, SA237, BP436, BP 534, BP358, BP42, BP939, BP912 dan satu species liberika dengan varietas excelsa. Kabupaten Banyuwangi memiliki keanekaragaman geografis yang melimpah dengan memiliki tingkat curah hujan kisaran 1.680 mm/th – 6.171 mm/th, juga terdapat dataran yang memiliki kemiringan mencapai 40%, pada perkebunan kopi di Kabupaten Banyuwangi perkebunan kopi rakyat terdapat di sekitaran pegunungan aktif dan juga tidak di sekitaran gunung berapi. Hasil dari penelitian ini saya kembangkan dalam bentuk majalah bertujuan untuk membantu kegiatan belajar siswa SMA dalam memahami keanekaragaman hayati.

Abstract

Banyuwangi Regency is a region that produces coffee in East Java province, Banyuwangi District is a regency with the number one productivity in East Java with the results of the defence of 13,239 tons/th and has a land area of number two, with a field Banyuwangi 17,979 Ha. The problem in this study is what are the diversity of coffee clones robusta and arabica varieties, Liberika, how geographical characteristic Banyuwangi District, make a magazine diversity of coffee as a learning resource. This research aims to determine the diversity of coffee clones robusta and arabica varieties, Liberika, characteristic of coffee plantation Banyuwangi Regency as a high school teaching material. Research conducted in the coffee plantation people of Banyuwangi Regency. This type of research is a method by literature study, unstructured interviews. Data analysis uses source triangulation and data triangulation. Based on the results of the research in Banyuwangi district, that the diversity of coffee in Banyuwangi district there are several species, Species arabica with a variety of BP426A, for Robusta with eight clones namely clones Brazil, BP920, SA237, BP436, BP 534, BP358, BP42, BP939, BP912 and one species Liberika with excelsa varieties. Banyuwangi Regency has abundant geographical diversity by having a rainfall rate range of ' 1,680 mm/th – 6,171 mm/th, there is also a plateau that has a slope reaching 40%, on coffee plantations in Banyuwangi District coffee plantations are located around the active mountains and also not in the vicinity of volcanoes. The results of this research I developed in the form of magazines aims to help the learning activities of high school students in understanding biodiversity.

PENDAHULUAN

Tanaman kopi di duga berasal dari benua Afrika tepatnya dari negara Ethiopia. Pada abad ke 9 seorang pemuda bernama kaldi tidak sengaja memakan biji mentah yang di dapat dari semak belukar. Pada abad ke 10 biji kopi dimasukan sebagai kelompok makanan oleh beberapa suku di Ethiopia umumnya mereka memasak biji kopi bersama dengan makanan pokok, seperti daging atau ikan. Saat negara islam berjaya pada abad ke 15 penelitian tentang kopi terus di lakukan. Pada abad ke 17 biji kopi di bawa ke India dan ditanam oleh beberapa orang. Selanjutnya seorang berkebangsaan Belanda tidak sengaja melihat perkebunan kopi di India dan tertarik untuk membudidayakan, berawal dari para pedagang dari Venezia biji kopi mulai menyebar kesuluruh Benua Eropa (Panggabean, 2019)

Kopi merupakan salah satu komoditi yang banyak dibudidayakan oleh negara yang berada di kawasan tropik Benua Afrika, Amerika Tengah dan Selatan serta d Asia Pasifik. Keberadaan komoditas kopi ini banyak diusahakan oleh banyak pihak sesuai dengan tingkat kebutuhan baik dari sisi jumlah maupun jenisnya, sehingga terdapat dua jenis kopi banyak dikenal yaitu kopi Arabika dan kopi Robusta. Kopi Arabika, sebagian berasal dari Colombia, negara negara Amerika Tengah dan Brazil. Sedangkan kopi Robusta berasal dari Afrika dan Asia Pasifik. Berdasarkan dua jenis kopi tersebut, kopi Arabika merupakan bagian terbesar dari jenis kopi yang dihasilkan yaitu sekitar 70% dari jumlah produksinya dan sisanya adalah 30% untuk kopi robusta. (Ulfah Fauziyah, 2015)

Luas tanaman menghasilkan kopi dunia berdasarkan data FAO periode 2012-2016 mencapai luas rata rata 10,71 juta hektar. Dari jumlah tersebut 18,80% disuport oleh Brazil dengan rata rata luas tanaman menghasilkan mencapai 2,01 juta hektar. Posisi kedua adalah Indonesia dengan luas tanaman menghasilkan rata-rata 1,23 juta hektar atau share sebesar 11,50%. Berikut adalah Pantai Gading, Kolombia, dan Meksiko dengan luas rata rata sebesar 895,66 ribua hektar, 808,57 ribu hektar dan 677,49 ribu hektar atau share 8,36 %, 7,55% dan 6,32%. Sementara Ethiopia berada di posisi keenam terbesar didunia. (Outlook,2018). Perkembangan produksi kopi pada saat ini mengalami permintaan setiap tahunnya dengan rata rata produksi kopi didunia 5,6 juta ton pertahun. (AEKI,2014). Negara produsen kopi terbesar di dunia adalah Brazil dengan rata rata produksi 1,6 juta ton/tahun, Colombia dengan hasil produksi 800 ribu ton pertahun dan Indonesia merupakan produsen ketiga dengan produksi 500 ribu ton pertahun (Ulfah Fauziah,2015)

Penyebaran tanaman kopi di Indonesia bermula di pulau Jawa yang dulunya disebut Batavia pada tahun 1696. Awalnya, seorang berkebangsaan Belanda membawa tanaman kopi jenis Arabika ke *Botanic Garden* di Amsterdam, Belanda, saat jaman penjajahan Belanda di Indonesia, berbagai percobaan penanaman kopi jenis Arabika di lakukan pulau Jawa, Sumatera, dan Sulawesi. (Panggabean,2019). Indonesia adalah negara terkenal dengan potensi sumberdaya alamnya yang melimpah, baik sumber alam hayati maupun non hayati. Keberadaan sumber alam hayati dan non hayati di pengaruhi oleh letak 110 LS dan 950 BT-1410 BT. Dengan letak lintang tersebut menyebabkan Indonesia beriklim tropis. Wilayah dengan iklim tropis memiliki suhu udara rata rata tinggi dan curah hujan tinggi. Selain itu kondisi tanah Indonesia sebagian besar subur karena keberadaan gunung api, memungkinkan penduduknya untuk menanam berbagai komoditas pertanian. (Nurmala,dkk, 2012;95)

Terdapat berbagai jenis kopi dari Indonesia yang sangat terkenal di dunia dan menjadi sumber kebanggaan di Nusantara seperti kopi luwak, kopi java, kopi toraja, kopi sumatera, kopi kintamani , kopi lanang, kopi wamena, kopi gayo, kopi jember, dll. Hal tersebut mengingat kopi terbaik di pengaruhi oleh tempat penanaman yang di tandai dengan semakin tinggi dataran tempat menanam maka semakin baik pula kualitas biji kopi yang di dapat. (AEKI,2014). Pada saat ini terdapat kawasan yang menjadi sentra produksi kopi di Indonesia, yaitu; Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan (Ulfa Fauziah,2015)

Pada hasil Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur luas lahan perkebunan kopi di Jawa Timur posisi pertama di duduki oleh Kabupaten Jember pada tahun 2017 18.284 Ha, pada posisi kedua di Provinsi Jawa Timur dengan luas lahan 17.979 Ha pada tahun 2017 dan pada posisi ketiga yaitu Kabupaten Malang dengan luasan lahan 17.601 pada tahun 2017. Sedangkan pada hasil produksi kopi Provinsi Jawa Timur posisi pertama yaitu Kabupaten Banyuwangi dengan hasil produksi 13.839 ton/tahun 2017, pada posisi kedua terdapat Kabupaten Jember dengan hasil produksi 11.863 ton/tahun 2017. (Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur)

Kecamatan penghasil kopi di Kabupaten Banyuwangi yaitu ada Kecamatan Pesanggaran, Kecamatan Glenmore, Kecamatan Kalibaru, Kecamatan Songgon, Kecamatan Glagah, Kecamatan Kalipuro dan Kecamatan Wongsorejo. Beberapa kecamatan memiliki geografis yang berbeda beda dan tingkat produksi yang berbeda,

Kecamatan Kalibaru dan Kecamatan Kalipuro merupakan kecamatan terproduktif dalam penghasil kopi di Banyuwangi dengan hasil Kecamatan Kalibaru 10.77 kw/Ha sedangkan Kalipuro 11.79/ kw/Ha. Produksi tersebut didukung dengan topografi daerah yang mencukupi, ketinggian areal 400-1000 mdpl dengan hawa yang sejuk cocok untuk tanaman kopi (Dinas Pertanian Banyuwangi)

Salah satu bentuk media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran siswa adalah majalah. Majalah pada konteks ini adalah media yang dapat di gunakan sebagai alat untuk memahami materi pelajaran biology, sekaligus dapat memberikan kesenangan dalam belajar mata pelajaran biology. Sebagai media pembelajaran majalah biologi dapat mendukung pemahaman siswa tentang materi yang di sampaikan oleh guru dan memberikan nuansa belajar yang menarik (Nesya Arantika Dewi,2014)

Kabupaten Banyuwangi memiliki luasan wilayah 5.782,50 km². Banyuwangi masih merupakan daerah kawasan hutan karena besaran wilayah yang termasuk kawasan hutan lebih banyak kalau di dibandingkan kawasan lainnya. Secara geografis Kabupaten Banyuwangi terletak di ujung timur pulau Jawa, wilayah datarannya terdiri atas dataran tinggi berupa pegunungan yang merupakan daerah penghasil produk perkebunan dan dataran rendah dengan berbagai potensi produk hasil pertanian. (Pembab Banyuwangi,2019)

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode purposive sampling dan snowball.

2. Data Penelitian

Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang di peroleh peneliti secara wawancara informal online kepada kelompok tani, data sekunder merupakan data yang di peroleh peneliti dari study kepustakaan tentang kopi di Kabupaten Banyuwangi.

3. Sumber Data

Data primer data yang di peroleh dengan wawancara dengan petani kopi Kabupaten Banyuwangi dengan teknik *purposive sampling dan snowball*, data sekunder dengan study kepustakaan

4. Lokasi Penelitian

Di lakukan di beberapa daerah di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki penghasil kopi dan memiliki luasan lahan perkebunan rakyat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang di lakukan yaitu Study Kepustakaan,wawancara dan dokumentasi

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang mendukung yaitu:

- a) Alat Penelitian: Handphone,kamera digital dan perekam suara
- b) Bahan Penelitian : Jurnal Penelitian, text book, majalah dll

7. Teknik Penganalisisan Data

Keanekaragaman tanaman kopi di kelompokan berdasarkan klon kopi robusta dan varietas kopi arabika, liberika yang berada di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

8. Teknik Pengujian Kesahihan Data
 - a) Triangulasi Sumber
 - b) Triangulasi Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Potensi Kopi di Kabupaten Banyuwangi

Dari hasil penelitian tanaman kopi yang dilakukan di Kecamatan Kalibaru, Kalipuro, Licin, Glenmore, Songgon, Pesanggaran dapat di lihat di tabel 1:

Tabel 1 Aneka Ragam Tanaman Kopi Kabupaten Banyuwangi

No	Kecamatan	Species		
		C.Arabika	C.Robusta	C.Liberika
1	Kalibaru	BP426A	Brazil, BP920, BP534, BP436, SA237	Excelsa
2	Kalipuro	BP426A	BP358, BP42, BP939, BP912, BP920	Excelsa
3	Licin	BP426A	Brazil, BP920	Excelsa
4	Glenmore	-	Brazil, BP920	Excelsa
5	Songgon	BP426A	BP920	
6	Pesanggaran	BP426A	-	

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Kecamatan Kalibaru terdapat satu species kopi varietas Arabika, lima species kopi Robusta, satu species liberika, Kecamatan Kalipuro satu species varietas kopi Arabika, lima species kopi robusta, satu species kopi varietas liberika, Kecamatan Licin terdapat satu species kopi Arabika, dua species kopi klon Robusta, satu species kopi varietas liberika, Kecamatan Glenmore dua species kopi robusta, satu species kopi varietas liberika. Kecamatan Songgon satu species kopi varietas arabika, satu species kopi robusta. Kecamatan Pesanggaran satu species kopi Arabika.

Tabel 2 Potensi Tanaman Kopi Di Kabupaten Banyuwangi

No	Nama Species Kopi	Daerah Ditemukan	Jumlah Individu	Jumlah Total
1	Arabika Varietas BP426A	Kecamatan Kalibaru	500	2375
		Kecamatan Kalipuro	800	
		Kecamatan Licin	100	
		Kecamatan Songgon	75	
		Kecamatan Pesanggaran	900	

2	Robusta Brazil	Kecamatan Kalibaru	150	450
		Kecamatan Licin	100	
		Kecamatan Glenmore	200	
3	Robusta BP920	Kecamatan Kalibaru	350	1550
		Kecamatan Kalipuro	300	
		Kecamatan Licin	50	
		Kecamatan Glenmore	800	
		Kecamatan Songgon	50	
4	Robusta BP534	Kecamatan Kalibaru	100	100
5	Robusta BP436	Kecamatan Kalibaru	50	50
6	Robusta SA237	Kecamatan Kalibaru	75	75
7	Robusta BP358	Kecamatan Kalipuro	200	200
8	Robusta BP42	Kecamatan Kalipuro	150	150
9	Robusta BP939	Kecamatan Kalipuro	350	350
10	Robusta BP912	Kecamatan Kalipuro	100	100
11	Liberika Excelsa	Kecamatan Kalibaru	400	1.950
		Kecamatan Kalipuro	750	
		Kecamatan Licin	300	
		Kecamatan Glenmore	500	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui pada species kopi arabika BP426A terdapat pada kecamatan Kalibaru sebanyak 500 tanaman kopi, Kecamatan Kalipuro sebanyak 800 tanaman kopi, Kecamatan Licin 100 tanaman, Kecamatan Songgon 50 tanaman, Kecamatan Pesanggaran 900 tanaman. Pada species tanaman kopi robusta Brazil terdapat pada Kecamatan Kalibaru sebanyak 150 tanaman, Kecamatan Licin sebanyak 100 tanaman, Kecamatan Glenmore sebanyak 200 tanaman. Untuk species tanaman kopi robusta BP920 terdapat pada Kecamatan Kalibaru sebanyak 350 tanaman, Kecamatan Kalipuro sebanyak 300 tanaman, Kecamatan Licin sebanyak 50

tanaman, Kecamatan Glenmore sebanyak 800 tanaman, Kecamatan Songgon sebanyak 50 tanaman. Pada species kopi robusta BP534 terdapat pada Kecamatan Kalibaru sebanyak 100 tanaman, pada jenis kopi robusta BP436 terdapat pada Kecamatan Kalibaru sebanyak 50 tanaman, pada jenis kopi robusta SA237 terdapat di Kecamatan Kalibaru sebanyak 75 tanaman. Pada species kopi robusta BP358 terdapat di Kecamatan Kalipuro sebanyak 200 tanaman, pada species kopi robusta BP42 terdapat di Kecamatan Kalipuro sebanyak 150 tanaman, pada species kopi robusta BP939 terdapat di Kecamatan Kalipuro sebanyak 350 tanaman. Pada species BP912 terdapat di Kecamatan Kalipuro sebanyak 100 tanaman, pada species Liberika Excelsa terdapat pada Kecamatan Kalibaru sebanyak 400 tanaman, pada Kecamatan Kalipuro sebanyak 750 tanaman, pada Kecamatan Licin sebanyak 300 tanaman, pada Kecamatan Glenmore sebanyak 500 tanaman.

Tabel 3 Luas dan Produktifitas Perkebunan Kopi Rakyat Di Kabupaten Banyuwangi

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produktifitas (kw/Ha)
1	Kecamatan Kalibaru	150 Ha	10 kw/Ha
2	Kecamatan Glenmore	50 Ha	8 kw/Ha
3	Kecamatan Licin	100 Ha	7 kw/Ha
4	Kecamatan Songgon	50 Ha	6 kw/Ha
5	Kecamatan Kalipuro	300 Ha	10 kw/Ha
6	Kecamatan Pesanggaran	50 Ha	7 kw/Ha

Berdasarkan tabel 3 bahwa potensi perkebunan kopi rakyat terdapat di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi dapat di ketahui bahwa Kecamatan Kalibaru memiliki luas lahan perkebunan kopi rakyat dengan luasan lahan 150 Ha dengan tingkat produktifitas 10 kwintal/Ha, Kecamatan Glenmore memiliki luasan lahan 50 Ha dengan tingkat produktifitas 11 kwintal, pada Kecamatan Licin memiliki luasan lahan 100 Ha dengan tingkat produktifitas 7 kwintal/Ha. Pada Kecamatan Songgon memiliki luasan lahan 50 Ha dengan tingkat produktifitas 6 kwintal/Ha, pada Kecamatan Kalipuro memiliki luasan lahan 300 Ha dengan tingkat produktifitas 10 kwintal/Ha dan pada Kecamatan Pesanggaran memiliki luasan lahan 50 Ha dengan tingkat produktifitas 7 kwintal/Ha.

Tabel 4 Luas dan Produktifitas Perkebunan Kopi Kabupaten Banyuwangi (BPS Kabupaten Banyuwangi)

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produktifitas (kw)
1	Pesanggaran	150 Ha	1998 kw
2	Glenmore	147 Ha	1995 kw
3	Kalibaru	930 Ha	12.629 kw
4	Songgon	193 Ha	2.624 kw
5	Licin	257 Ha	3.520 kw
6	Kalipuro	1193	17.537 kw

(BPS Kabupaten Banyuwangi,2017)

Berdasarkan tabel 4 dengan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa potensi tanaman kopi terdapat di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuwangi dapat di ketahui kecamatan Pesanggaran memiliki luasan lahan sebesar 150 Ha dengan tingkat produktifitas 1.998 kwintal, Kecamatan Glenmore memiliki luasan lahan 147 Ha dengan tingkat produktifitas 1.995 kwintal. Kecamatan Kalibaru memiliki luasan lahan 930 Ha dengan tingkat produktifitas 12.629 kwintal, kecamatan Songgon memiliki luasan lahan 193 Ha dengan tingkat produktifitas 2.624 kwintal, kecamatan Licin memiliki luasan lahan 257 Ha dengan produktifitas 3.520 kwintal. Dan pada Kecamatan Kalipuro memiliki luasan lahan 1.193 Ha dengan tingkat produktifitas 17.537 kwintal.

2) Karakteristik Geografis Kabupaten Banyuwangi

Tabel 5 Ketinggian dan Letak Perkebunan Kopi Rakyat Kabupaten Banyuwangi

No	Nama Kecamatan	Ketinggian Dataran (mdpl)	Berdekatan Gunung Berapi (Ya/Tidak)
1	Kecamatan Kalibaru	900 mdpl	Ya
2	Kecamatan Glenmore	800 mdpl	Tidak
3	Kecamatan Licin	800 mdpl	Ya
4	Kecamatan Songgon	700 mdpl	Tidak
5	Kecamatan Kalipuro	800 mdpl	Ya
6	Kecamatan Pesanggaran	600 mdpl	Tidak

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui ketinggian letak perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Banyuwangi dan juga letak geografis yang di tinjau dari berdekatan dengan gunung berapi atau tidak, pada Kecamatan Kalibaru perkebunan kopi rakyat berada pada ketinggian 900 mdpl dengan letak perkebunan berdekatan dengan gunung berapi, pada Kecamatan Glenmore perkebunan kopi rakyat berada pada ketinggian 800 mdpl dengan letak perkebunan tidak berdekatan dengan gunung berapi. Pada Kecamatan Licin perkebunan kopi rakyat berada di ketinggian 800 mdpl dengan letak perkebunan berdekatan dengan gunung berapi, Kecamatan Songgon perkebunan kopi rakyat berada pada ketinggian 700 mdpl dengan letak perkebunan tidak berdekatan dengan gunung berapi, pada Kecamatan Kalipuro perkebunan kopi rakyat berada di ketinggian 800 mdpl dengan letak perkebunan berdekatan dengan gunung berapi, pada Kecamatan Pesanggaran perkebunan kopi rakyat berada pada ketinggian 600 mdpl dengan letak perkebunan tidak berdekatan dengan gunung berapi.

Tabel 6 Tingkat Curah Hujan Kabupaten Banyuwangi (mm/tahun) (BPS Kabupaten Banyuwangi)

No	Kecamatan	Curah Hujan 2017 (mm/th)
1	Pesanggaran	2.597 mm/th
2	Kalibaru	2.478 mm/th
3	Glenmore	3.370 mm/th

4	Licin	2.433 mm/th
5	Songgon	6.171 mm/th
6	Kalipuro	1.680 mm/th

Berdasarkan tabel 6 dapat kita ketahui curah hujan di setiap kecamatan pertahunnya pada kecamatan Pesanggaran memiliki tingkat curah hujan 2.597 mm/th, Kecamatan Kalibaru memiliki curah hujan 2.478 mm/th , Kecamatan Glenmore memiliki curah hujan 3.370 mm/th, Kecamatan Licin memiliki curah hujan 2.433 mm/th, pada Kecamatan Songgon memiliki curah hujan 6.171 mm/th, Kecamatan Songgon merupakan kecamatan yang memiliki curah hujan yang paling tinggi di Kabupaten Banyuwangi dan pada Kecamatan Kalipuro memiliki curah hujan 1.680 mm/th.

**Tabel 7 Luas Wilayah Menurut Tingkat Kemiringan (Ha)
(BPS Kabupaten Banyuwangi)**

Kecamatan	Kemiringan					
	0 – 2 %	2 – 8%	8-15%	15-25%	25-40%	<40%
Pesanggaran	9,941,42	1,026,66	8,572,28	12,496,24	8,505,62	5,067,41
Glenmore	6.774,95	12.189,53	4.837,84	1.907,32	6.084,37	305,95
Kalibaru	2.341,51	5.626,92	2.681,43	180,12	5.773,96	2.137,87
Licin	33,49	2.959,05	4.577,08	992,45	2.127,93	645,19
Songgon	1.269,40	7.401,46	4.763,67	652,04	5.866,46	824,57
Kalipuro	1.168,23	9.030,34	7.284,44	1.932,16	1.031,74	708,98

Berdasarkan tabel 7 dapat di ketahui luasan wilayah dengan tingkat kemiringan, Kecamatan Pesanggaran tingkat kemiringan 0-2% memiliki luasan lahan 9.941,42 Ha, kemiringan 2-8% memiliki luasan lahan 1.026,66 Ha, kemiringan 8-15% memiliki luasan lahan 8.572,28 Ha, pada kemiringan 15-25% memiliki luasan lahan 12.429,24 Ha, kemiringan 25-40% memiliki luasan lahan 8.505,62 Ha dan pada kemiringan <40% memiliki luasan lahan 5.067.41 Ha. Kecamatan Glenmore tingkat kemiringan 0-2% memiliki luas lahan 6.774,95 Ha, kemiringan 2-8% memiliki luasan lahan 12.189,53 Ha, kemiringan 8-15% memiliki luasan lahan 4.837,84 Ha, pada kemiringan 15-25% memiliki luasan lahan 1.907,32 Ha, kemiringan 25-40% memiliki luasan lahan 6.084,37 Ha dengan kemiringan <40% 305,95 Ha. Kecamatan Kalibaru tingkat kemiringan 0-2% memiliki luasan lahan 2.341 Ha, kemiringan 2-8% memiliki luasan lahan 5.626,92 Ha, kemiringan 8-15% memiliki luasan lahan 2.681,43 Ha, pada kemiringan 15-25% memiliki luasan lahan 180,12 Ha. Kemiringan 25-40% memiliki luasan lahan 5.773,96 Ha dengan kemiringan <40% memiliki luasan lahan 2.137,87 Ha. Kecamatan Licin tingkat kemiringan 0-2% memiliki luasan lahan 33,49 Ha, kemiringan 2-8% memiliki luasan lahan 2.959,05 Ha, kemiringan 8-15% memiliki luasan lahan 4.577,08 Ha, pada kemiringan 15-25 % memiliki luasan lahan 992,45 Ha. Kemiringan 25-40% memiliki luasan lahan 2.127,93 Ha, dengan kemiringan <40% 645,19 Ha. Kecamatan Songgon tingkat kemiringan 0-2% memiliki luasan lahan 1.269,40 Ha, kemiringan 2-8% memiliki luasan lahan 7.401,46 Ha , kemiringan 8-15% memiliki luasan lahan 4.763,67 Ha, pada kemiringan 15-25% memiliki luasan lahan 652,04 Ha, kemiringan 25-40% memiliki luasan lahan

5.866,46 Ha dengan kemiringan <40% memiliki luasan lahan 824,57 Ha. Kecamatan Kalipuro tingkat kemiringan 0-2% memiliki luasan lahan 1.168,23 Ha, kemiringan 2-8% memiliki luasan lahan 9.030,34 Ha, kemiringan 8-15% memiliki luasan lahan 7.284,44 Ha, pada kemiringan 15-25% memiliki luasan lahan 1.932,16 Ha dan pada kemiringan 25-40% memiliki luasan lahan 1.032,74 Ha, kemiringan <40% memiliki luasan lahan 708,98 Ha.

Pada perkebunan kopi rakyat banyaknya species kopi yang dapat tumbuh dengan syarat tumbuh species tanaman kopi seperti halnya pada Kecamatan Pesanggaran merupakan Kecamatan dataran rendah yang terdapat banyak tanaman kopi Arabika sedangkan syarat tumbuh tanaman kopi Arabika yaitu di ketinggian kisaran 500-1000 mdpl, dengan tingkat kemiringan cukup besar pada kemiringan 40% memiliki luasan lahan 5.067 Ha, pada perkebunan kopi rakyat di Kecamatan Pesanggaran memiliki dataran yang miring namun species arabika varietas BP426A tumbuh dengan baik, karena petani kopi menyambungkan dengan kopi liberika excelsa yang memiliki karkater lebih mudah berdaptasi dan memiliki perakaran lebih kuat dan kokoh dibandingkan dengan species lainnya.

3) Potensi Hasil Penelitian Berupa Majalah Tentang Keanekaragaman Tanaman Kopi di Kabupaten Banyuwangi sebagai Sumber Belajar

Penelitian ini di kembangkan dalam bentuk majalah yang bertujuan untuk sumber belajar SMA. Majalah keanekaragaman tanaman kopi untuk SMA/MA kurikulum 2013 kelas X dengan materi keanekaragaman hayati khususnya sub materi keanekaragaman jenis dengan KD 3.2 menganalisis data hasil observasi tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati. Memudahkan siswa dalam mengetahui keanekaragaman tanaman kopi yang ada di Kabupaten Banyuwangi dan memudahkan siswa dalam mengetahui morfologu yang ada di dalam majalah berupa gambar tanaman dan juga petunjuk majalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

I. Kesimpulan

Pada skripsi dapat disimpulkan bahwa di Kabupaten Banyuwangi terdapat satu species kopi Arabika dengan varietas BP426A, sembilan species robusta dengan klon BP42,BP358,SA237,BP939,BP912, BP436, BP534,BP920 dan klon brazil, satu species kopi liberika varietas excelsa, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas perkebunan kopi rakyat di Kabupaten Banyuwangi populasi terbesarnya adalah kopi Robusta. Karena Kabupaten Banyuwangi memiliki letak geografis yang beragam dari dataran rendah hingga dataran tinggi, dari kawasan perkebunan yang dekat dengan pegunungan aktif hingga tidak ada sekitar pegunungan, Kabupaten Banyuwangi juga memiliki kawasan yang letak kemiringannya hingga 40%. Hasil dari penelitian ini saya kembangkan dalam bentuk majalah bertujuan untuk membantu kegiatan belajar siswa SMA dalam memahami keanekaragaman hayati.

II. Saran

Saran yang di berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

- a. Untuk masyarakat petani kopi perkebunan rakyat Kabupaten Banyuwangi lebih mengembangkan hasil tanaman kopi di setiap Kecamatan sentral penghasil kopi, tidak dengan menjual secara mentah namun lebih di kembangkan sebagai UMKM pengolahan kopi lokal dengan kualitas terbaik.
- b. Bagi peneliti lain perlu upaya untuk mengembangkan atau melakukan riset atau penelitian lebih spesifik dengan meneliti kandungan dan manfaat yang terdapat pada tanaman kopi dan mengembangkan hasil tanaman kopi untuk kegiatan biologis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan pusat statistik Provinsi Jawa Timur (2018). Statistik perkebunan kopi Jawa Timur. (<https://jatim.bps.go.id>)

Badan pusat statistik kabupaten Banyuwangi (2020). Kabupaten Banyuwangi dalam angka 2020. ISSN: 0215.5524 (<https://banyuwangikab.bps.go.id>)

Mandiri, T. K. (2018). *Rahasia Sukses Budidaya KOPI*. Bandung: Nuansa Aulia.

Mulyani, A. (2019) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Disertasi tidak diterbitkan. Lampung Barat: Program Sarjana UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.

OSAKA, I. (2015). *Market Intelligence Kopi dan Produksi iKopi*.

Panggabean, E. (2011). *Buku Pintar Kopi*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

Pertanian, S. J. (2018). *Outlook 2018 Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan Kopi*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.

Sari, R. M. (2015). *Studi Perbedaan Produktivitas Kopi Di Kecamatan Kalibaru Dan Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi (Ditinjau Secara Geografis)*. 152.

Ulfa Fauziah, A. I. (2015). *ANALISA RANTAI NILAI DISTRIBUSI KOPI DI KABUPATEN GARUT*. Jurnal kalbarsi, 1-3.

Direktorat Jendral Perkebunan (2018). *Statistik Perkebunan Kopi Indonesia 2017-2019*. (<https://ditjetbun.pertanian.go.id>)

Titanio, 2020. *Eksplorasi dan Karakteristik Geografis Kopi Klon Robusta, Varietas Arabika dan Liberika Di Kabupaten Banyuwangi*

Nesya Arantika Dewi, A. W. (2014). Pengembangan Majalah Green Sebagai Media Pembelajaran Biologi pada Materi Sistem Reproduksi Manusia untuk Siswa Kelas XI IPA SMA . 2-3.

